

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang bersifat objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa data angka atau pernyataan-pernyataan yang dapat dinilai serta dianalisis dengan analisis static. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandas pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, penumpukan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk mengembangkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,. 2022).

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang bisa diperoleh (dicapai) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik ataupun cara lain dari kuantitatif. Pendapat Creswell (2014) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji suatu hubungan antar variabel.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent* untuk mendapatkan hasil penelitian yang efektif dan efisien. Penelitian ingin mengetahui Pengaruh Pertumbuhan

Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Energy Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2. Penentuan Populasi dan Sampel

1.2.1. Populasi

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti. Menurut Sugiyono, (2019:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Handayani (2020) populasi merupakan totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri yang sama bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah tujuh puluh satu perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), selama tiga tahun dari periode 2021 sampai tahun 2023. Daftar perusahaan energi yang terdaftar di BEI dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.1 Populasi Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
3	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
5	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
6	ARII	Atlas Resources Tbk.
7	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk

8	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
9	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb
10	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
11	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
12	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines
13	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
14	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
15	BUMI	Bumi Resources Tbk.
16	BYAN	Bayan Resources Tbk.
17	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb
18	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb
19	DEWA	Darma Henwa Tbk
20	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
21	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
22	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
23	ELSA	Elnusa Tbk
24	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
25	ETWA	EterindoWahanatama Tbk.
26	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
27	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
28	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
29	GTSI	GTS Internasional Tbk
30	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
31	HRUM	Harum Energy Tbk.
32	INDY	Indika Energy Tbk.
33	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.
34	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
35	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
36	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
37	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
38	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
39	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
40	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
41	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
42	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
43	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
44	MITI	Mitra InvestindoTbk.
45	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
46	MYOH	Samindo Resources Tbk.

47	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
48	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
49	PTBA	Bukit Asam Tbk.
50	PTIS	Indo Straits Tbk.
51	PTRO	Petrosea Tbk.
52	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
53	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
54	RMKE	RMK Energy Tbk.
55	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
56	SGER	Sumber Global Energy Tbk
57	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
58	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
59	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
60	SMRU	SMR Utama Tbk.
61	SOCI	Soechi Lines Tbk
62	SUGI	Sugih Energy Tbk.
63	SURE	Super Energy Tbk
64	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
65	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
66	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
67	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
68	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
69	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
70	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
71	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.

Sumber : <http://www.idx.co.id/>

1.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,. 2022). Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,. 2017). Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto,. 2019). Pengambilan sampel dilakukan karena pada penelitian memiliki

keterbatasan waktu, dana, serta sumber daya manusia dalam melaksanakan penelitian.

Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019), tujuannya adalah untuk mengambil sampel suatu unit dengan karakteristik yang diinginkan untuk sampel tertentu. Berikut adalah kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023.
2. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan annual report tidak lengkap pada periode laporan keuangan tahun 2021-2023.
3. Perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang laba mengalami kerugian yang dapat dilihat dalam laporan keuangan pada tahun 2021-2023.

Semua kriteria yang disebutkan di atas dapat ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah kriteria yang dijadikan kriteria dalam menentukan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023	71
2	Perusahaan sektor energi yang terdatur di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan annual report tidak lengkap pada periode laporan keuangan tahun 2021-2023	(20)
3	Perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang laba mengalami kerugian yang dapat dilihat dalam laporan keuangan pada tahun 2021-2023	(15)
4	Jumlah perusahaan sektor energi tahun 2021-2023 yang memenuhi kriteria	36
	Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	108

Berdasarkan kriteria, dari 71 perusahaan sektor energi yang terdatur di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 terdapat 36 perusahaan selama 3 tahun, sehingga terdapat 108 perusahaan data pengamat. Daftar nama perusahaan sektor energi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
4	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb
5	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
7	BUMI	Bumi Resources Tbk.
8	BYAN	Bayan Resources Tbk.
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
10	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
11	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
12	ELSA	Elnusa Tbk
13	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
14	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
15	INDY	Indika Energy Tbk.
16	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.

17	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
18	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
19	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
20	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk
21	MITI	Mitra InvestindoTbk
22	MYOH	Samindo Resources Tbk.
23	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
24	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
25	PTBA	Bukit Asam Tbk.
26	PTRO	Petrosea Tbk.
27	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
28	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
29	SGER	Sumber Global Energy Tbk
30	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
31	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
32	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
33	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
34	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
35	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
36	TPMA	Trans Power Marine Tbk.

Sumber: <http://www.idx.co.id/>

3.3. Definisi dan Operasional Variabel

3.3.1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono,., 2019). Pada penelitian ini terdapat 2 variabel independen (bebas) yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan Perusahaan (X_1)

Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan yang terjadi pada perusahaan (Indriani,. 2016). Pertumbuhan perusahaan merupakan perkembangan perusahaan untuk bisa mempertahankan posisinya dalam kegiatan ekonomi dan di sektor usahanya. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan yang berarti pula bahwa kesempatan bertumbuh perusahaan makin tinggi, maka akan semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan.

Pertumbuhan perusahaan merupakan gambaran atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir,. 2015). Pertumbuhan perusahaan menjadi indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan perusahaan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan indikator maju atau tidaknya suatu perusahaan karena merupakan perubahan penjualan yang ada pada laporan keuangan per tahun. Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan tinggi harus menyediakan modal cukup besar untuk pendapatannya. Perusahaan yang pertumbuhannya pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang dari pada perusahaan yang pertumbuhannya lambat (Swastha dan Handoko,. 2016).

Variabel ini diukur dengan menggunakan pertumbuhan penjualan (*Sales Growth Ratio*) berdasarkan laba rugi masing-masing *auditee* (Kasmir,. 2016). Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun } t - \text{Penjualan tahun } (t - 1)}{\text{Penjualan tahun } t}$$

b. Ukuran Perusahaan (X_2)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aktiva, maka semakin besar semakin besar total aktiva perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan Suharli (dalam I Gusti Ngurah Gede 2016). Dalam ini ukuran perusahaan dinilai dengan log of total assets. Log of total Assets ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total asset dibentuk menjadi logaritma natural, konversi ke bentuk logaritma natural ini bertujuan untuk membuat data total asset terdistribusi normal. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural dari total asset. Budiasih (dalam I Gusti Ngurah Gede 2016):

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

c. Leverage (X_3)

Rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh modal pinjaman. Artinya berapa

besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir,. 2019).

Leverage dapat diukur dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*). Analisis rasio terhadap ekuitas DER (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan komposisi atau struktur modal operasiona bisnis yang digunakan diseluruh tingkat pendanaan bisnis. Dalam penelitian ini menggunakan *DER (Debt to Equity Ratio)* sebagai rasio leverage. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir,. 2018). *Debt to Equity Ratio* menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sawir,. 2015). Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

Menurut (Kasmir,. 2018) pengukuran leverage menggunakan *Debt to Equity Ratio* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

3.3.2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono,. 2017). Dalam penelitian ini

yang menjadi variabel dependen (terikat) adalah profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir,. 2019). Dikatakan perusahaan profitabilitas baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi, agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*). *Return On Assets* adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan (Agus Santoso,. 2015)

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Maka ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dengan mengelola investasinya.

Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar begitupun sebaliknya (Kasmir., 2015). Profitabilitas merupakan kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan adanya laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Biasanya manajemen laba oleh manajer dilakukan dengan memanipulasi komponen laba rugi yang dilaporkan perusahaan (Yuniep Mujati Suaidah., 2018)

Menurut (Hery., 2018) pengukuran profitabilitas menggunakan *Return On Assets* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Tabel 3.4

Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Skala
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada suatu periode tertentu. (Sujai., 2022)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio
Pertumbuhan Perusahaan (X₁)	Pertumbuhan perusahaan adalah bertambahnya aset atau harta yang dimiliki perusahaan (Kasmir., 2019).	$\frac{Pertumbuhan\ Penjualan}{Penjualan\ tahun\ t - Penjualan\ tahun\ (t - 1)}$ $= \frac{Penjualan\ tahun\ t - Penjualan\ tahun\ (t - 1)}{Penjualan\ tahun\ t}$	Rasio
Ukuran	Ukuran	$Size = Ln (Total\ Aset)$	Rasio

Perusahaan (X₂)	perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Tumangkeng, 2018).		
Leverage (X₃)	Leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap., 2023).	$DER = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$	Rasio

3.4. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang terdiri dari daftar saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Jenis data sekunder ini diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai sumber perantara, seperti publikasi sebelumnya yang dikeluarkan oleh berbagai lembaga, umumnya berbentuk dokumen resmi dan arsip. Penelitian ini mengandalkan data sekunder tersebut,

yang mencakup data laporan keuangan perusahaan sektor energi, yang dapat diakses melalui laman web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <http://www.idx.co.id/> . Selain itu, terdapat dukungan dari jurnal sebelumnya dan sumber data lain yang diperoleh melalui internet, dalam mencapai tujuan penelitian yang ditetapkan.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi. Teknik ini melibatkan proses pengumpulan data sekunder, khususnya pada laporan keuangan perusahaan sektor energi. Sumber data tersebut berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui alamat <http://www.idx.co.id/> . Setelah proses pengumpulan data selesai, dilakukan tahap pengelolaan data menggunakan program statistik software SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebelumnya dengan cara yang tidak memerlukan analisis lebih lanjut untuk menghasilkan generalisasi (Sugiyono, 2017). Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel

ataupun populasi. tetapi pada saat menggunakan analisis korelasi, regresi, ataupun membandingkan rata-rata, tidak perlu pengujian signifikan. Dalam statistik deskriptif, tidak ada tingkat signifikan atau tingkat kesalahan karena peneliti tidak bermaksud untuk membuat generalisasi yang berlaku secara umum.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian sah atau valid dan data teoritis yang digunakan tidak bias dan stabil, dan penaksiran koefisien regresinya efisien (Sugiyono, 2019). Terdapat beberapa macam uji yang dapat membentuk uji asumsi klasik antara lain adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Untuk melakukan uji asumsi klasik maka yang harus dilakukan yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak (Kasmir, 2022). Uji normalitas dianggap penting karena dalam penelitian data ada informasi yang diolah seharusnya berdistribusi normal. Dalam praktiknya pengujian normalitas dapat digunakan untuk sampel sebanyak 30 ($n > 30$) maka dapat diasumsikan sudah cukup baik atau berdistribusi normal. Untuk memberkan kepastian perlu dilakukan pengujian normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov (K-S), Chi-Square, Liliefors, atau uji lainnya. Dalam metode regresi linier ada suatu keharusan untuk menggunakan normalitas data,

karena data yang berdistribusi normal merupakan syarat dilakukannya tes parametrik. Salah satu uji normalitas yang sering digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan ukuran sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak mempunyai korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2021). Pengujian multikolinearitas dengan melihat nilai beta dari suatu variabel bebas. Apabila ada penambahan satu variabel bebas akan mengakibatkan perubahan pola hubungan, apabila terjadi multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas ini memiliki dampak terhadap nilai prediksi dari variabel bebas, tetapi secara simultan juga mengurangi kemampuan prediksi ketika dilakukan secara bersamaan. Dalam praktiknya apabila terjadi multikolinearitas, artinya variabel yang diuji berkorelasi kuat dengan variabel lainnya. Dengan kata lain kekuatan prediksinya tidak andal dan tidak stabil, demikian pula sebaliknya. Dengan kata lain jika korelasi yang tinggi di antara variabel bebas, maka akan mengakibatkan

hubungan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) akan terganggu sehingga prediksinya tidak andal.

Penilaian dalam menentukan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu:

1. Berdasarkan nilai *tolerance*
 - a. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam uji model regresi.
 - b. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 artinya terjadi multikolinearitas dalam uji model regresi.
 2. Berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)
 - a. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10,0 artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam uji model regresi.
 - b. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih besar dari 10,0 artinya terjadi multikolinearitas dalam uji model regresi.
- c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau mengalami

homoskedastisitas (Ghozali, 2021). Uji heteroskedastisitas umumnya dilakukan pada model regresi. Jika model regresi memenuhi syarat, ini mengindikasikan bahwa terdapat konsistensi dalam variasi dari sisa antara satu pengamatan dan yang lainnya. Tetapi jika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, model regresi dianggap tidak valid untuk digunakan sebagai alat pengamatan.

Heteroskedastisitas dapat mempengaruhi hasil pengujian hipotesis dalam analisis regresi. Beberapa metode umum digunakan untuk menguji heteroskedastisitas termasuk penggunaan *uji Spearman's rho*, *uji White*, dan *uji Breusch-Pagan*.

Pengujian heteroskedastisitas dapat menggunakan penerapan teknik uji koefisien korelasi Spearman's rho, yang melibatkan hubungan antara variabel independen dan residualnya. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 dan menggunakan uji dua sisi. Jika korelasi antara variabel independen dan residual menunjukkan signifikansi lebih dari 0,5 dapat disimpulkan bahwa tidak ada keberadaan heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam suatu model regresi linear. Model regresi linear yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi (Ghozali, 2021).

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokoreasi. Salah satunya dengan menggunakan uji Run Test. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai Asymp Sig. (2-tailed) kurang dari 5% atau 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).
2. Apabila nilai Asymp Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (random).

3.5.3. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio pertumbuhan perusahaan dan rasio leverage berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Untuk melakukan analisis regresi, peneliti menggunakan program statistik software SPSS (*Statistic Product and Service Solution*), yang memungkinkan mereka untuk menganalisis data dengan lebih terperinci. Hasil koefisien yang dihasilkan dari analisis regresi ini dapat dilihat melalui output yang dihasilkan oleh perangkat lunak tersebut.

Kemudian, output tersebut diinterpretasikan dan dianalisis untuk setiap variabel yang menjadi fokus penelitian.

Analisis linier berganda suatu metode statistik yang berguna untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen (Ghozali,. 2021). Variabel dependen atau teikat diasumsikan bersifat stokastik atu acak yang artinya mempunyai sistribusi probalistik. Variabel independen atau bebas diasumsikan memiliki nilai konsta (jika terjadi perubahan sampel berulang). Tujuan dari analisis berganda adalah untuk mengetahui signifikansi hubungan antara masing-masing variabel independensi dan masing-masing variabel dependen, serta untuk memahami dampak dari masing-masing hubungan terseut. Dengan demikian, analisis regresi linear berganda memberikan wawasan yang mendalam mengenai peran masing-masing variabel dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan. Adapun model analisis statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas Perusahaan

a = konsanta

b_1, b_2 = koefisien regresi berganda antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

X_1 = Pertumbuhan Perusahaan

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = Leverage

e = standar error

2. Uji Parsial (Uji t)

Penggunaan uji parsial (uji t) digunakan dalam pengujian untuk memeriksa pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Uji parsial (uji statistik t) dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel-variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dengan mengambil nilai sig. 0,05 ($\alpha = 5\%$) (Ghozali, 2021). Uji parsial adalah uji yang dilakukan untuk melihat pengaruh secara parsial antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya bisa berupa pengaruh positif atau negatif. Uji parsial (uji t) juga dapat digunakan untuk mengevaluasi signifikansi dari suatu variabel yang sedang diuji. Hasil uji t dapat mengindikasikan apakah pengaruh antara variabel tersebut signifikan atau tidak.

Selain itu uji t juga dapat diterapkan untuk membandingkan rata-rata dari dua sampel yang independen. Dalam proses uji t, keputusan diambil berdasarkan perbandingan antara nilai t yang dihitung dari data dengan t kritis yang terdapat dalam tabel distribusi t pada tingkat

signifikansi yang telah ditentukan, biasanya menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Terdapat beberapa kriteria penting yang perlu diperhatikan dalam menjalankan uji t, yang meliputi:

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ H_0 dapat diterima. Artinya tak ada pengaruh signifikan variabel dependen dengan variabel independen.
- b. Bilamana nilai signifikansi $< 0,05$ H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen.

3. Uji Korelasi Determinan (R^2)

Hubungan antara variabel perlu diteliti apakah memiliki hubungan antara kedua variabel tersebut. Untuk melihat hubungan antara kedua variabel menggunakan uji korelasi. Uji korelasi adalah uji yang menjelaskan ada tidak besarnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Untuk mengetahui koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan nilai korelasi (R). Ukuran dari nilai korelasi dimulai dari 0-1, yang dapat diartikan bahwa angka 1 merupakan nilai tertinggi (100%). Jika nilai R^2 yang diperoleh kecil, dapat diartikan bahwa kemampuan dari variabel independen dalam menjalankan variasi variabel terbatas. Sehingga jika nilai koefisien mendekati satu, maka variabel independen memberikan informasi sempurna dimana informasi tersebut dibutuhkan dalam memprediksi

variabel dependen. Ukuran dari nilai korelasi berdasarkan interpretasi koefisien korelasi R² dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi R

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,80 – 100	Sangat Kuat
2	0,80 – 0,799	Kuat
3	0,40 – 0,599	Cukup Kuat
4	0,20 – 0,399	Lemah
5	0,00 – 0,199	Sangat Lemah

Interpretasi untuk R dengan perumpamaan jika nilai koefisien determinan atau R square sebesar 0,839. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dari variabel bebas menjelaskan mengenai variabel yang terkait adalah sebesar 83,9%, sedangkan sisanya sebesar 16,1% yang (diperoleh dari 100% - 83,9%). Dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau pada variabel yang tidak diteliti.

Besarnya nilai koefisien determinasi atau R Square ini umumnya berkisar antara 0-1. Namun demikian, jika dalam sebuah penelitian kita jumpai R Square bernilai minus atau negatif (-), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Selanjutnya, semakin kecil nilai koefisien determinasi (R Square), maka ini artinya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai R Square semakin mendekati angka 1, maka pengaruh tersebut akan semakin kuat.